



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. PABRIK
KERTAS TJIWI KIMIA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

SAUT MULYARTO
NIM. 12 230 0038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. PABRIK
KERTAS TJIWI KIMIA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

SAUT MULYARTO
NIM. 12 230 0038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. PABRIK
KERTAS TJIWI KIMIA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

SAUT MULYARTO
NIM. 12 230 0038

PEMBIMBING I

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP.19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n. Saut Mulyarto

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Saut Mulyarto yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) dalam bidang Ilmu Akuntansi Syariah pada Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

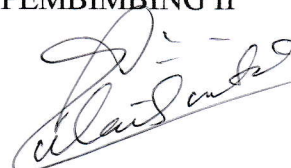
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP.19721121 199903

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saut Mulyarto
NIM : 12 230 0038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016

Saya yang Menyatakan,



Saut Mulyarto

NIM. 12 230 0038

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saut Mulyarto
Nim : 12 230 0038
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Tugas Karya : Skripsi

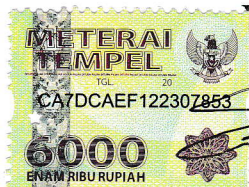
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.


Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 31 Oktober 2016

Yang menyatakan,




Saut Mulyarto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Saut Mulyarto
Nim : 12 230 0038
Fakultas/Jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah-5
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 2009901 1 1015

Sekretaris

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 2009901 1 1015

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP.19721121 199903 1 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Senin, 31 Oktober 2016
Pukul : 80. 00 s/d Selesai
Hasil/Nilai: 74 (B)
IPK : 3,39
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

NAMA : Saut Mulyarto
NIM : 12 230 0038

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi



Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016
Dekan,

[Signature]
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti panjatkan ke haribaan Allah *Subhanahu Wata'ala* atas curahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul Penelitian “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk”. Tidak lupa juga shalawat dan salam kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah menerangi dunia ini dengan ilmu dan pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini lahir bukan hanya sekedar karena pemenuhan salah satu tugas dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, akan tetapi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (satu) yakni Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini sangat sulit diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait yang berjasa dalam hidup Peneliti dan dalam penyusunan skripsi ini, yang terdiri dari:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor bidang

Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan pengembangan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Isa, ST.,MM., sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Mudzakkir Khotib Siregar, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

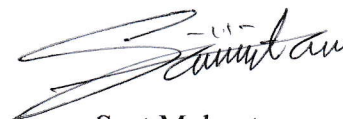
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Halimatussakdiah Tanjung dan Ayahanda Asaluddin Harahap yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya kepada Peneliti, serta berjuang demi kami anak-anaknya tanpa kenal hujan dan teriknya matahari. Mungkin ucapan terima kasih saja tidak cukup untuk membalas jasa dan pengorbanan Ibunda dan Ayahanda. Hanya doa yang dapat kupanjatkan semoga Ibunda dan Ayahanda diberi kesehatan, umur yang panjang lagi berkah, serta diberi kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Terima kasih juga kepada Abanganda Benny Alhamidi, Kakak perempuan Mardiah Sari dan terima kasih kepada Kakak Ipar Peneliti Kakanda Toni, dan tidak lupa juga untuk adek-adek peneliti Adinda Novia Ilmi Artati, Khoirunnisa, Putry Damayanti Nasution yang telah memberikan banyak bantuan kepada Peneliti, memberikan doa dan semangat agar tidak mengeluh dan berputus asa dalam hidup dan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta yang selalu setia menemani Peneliti dalam suka maupun duka.
8. Untuk sahabat peneliti yang telah banyak memberikan semangat yang luar biasa kepada peneliti, Aman Shakti, Abdul Hakim, Eka Prasiska, Hayati, Wahyuni, Khodijah, Alina, Sarifah, Hanifah, Maraganti, Ridho, Nosa Hasra, Raja dan sahabat lainnya yang telah hadir dalam kehidupan peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, semoga apa yang kita impikan lekas tercapai.

9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Rekan-rekan ES.1 Semester 1 dan 2 dulu dan khususnya untuk rekan-rekan ES.5/AK.1 yang selalu memberikan semangat juang bersama-sama dalam proses belajar hingga meraih gelar S.E.
11. Rekan-rekan anak KKL Kelompok 36 yang telah memberikan peneliti motivasi semangat juang, patang menyerah dan terus berusaha dalam melakukan segala aktifitas.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti mohon maaf atas segala kekurangannya ataupun kesalahannya. Dan tak lupa tentunya Peneliti mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik ke depannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016
Peneliti



Saut Mulyarto
NIM. 12 230 0038

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translit erasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranslit erasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Translit erasi Arab-Latin bahwa hamzah ditranslit erasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang Penulsannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini Penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Jika nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau Penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Saut Mulyarto

NIM : 12 230 0038

Judul : Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasio aktivitas untuk manajer keuangan perusahaan agar mememanajemen perusahaannya dengan baik. Karna semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang akan berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan kedepannya. Akan tetapi, perputaran persediaan yang dilakukan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk mengalami naik turun, sedangkan perputaran piutang cenderung mengalami peningkatan dan laba perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai 2015. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang secara parsial dan secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi dan keuangan. Yaitu analisis laporan keuangan dengan pendekatan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam rasio aktifitas. Yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, laba bersih serta teori pendukung lainnya.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda, dengan instrumen pengolahan data menggunakan software SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} 2,449 > t_{tabel} 1,703$. Dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} -1,333 < t_{tabel} 1,703$. Sementara secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan nilai sebesar $F_{hitung} 3,083 > F_{tabel} 2,511$. Berdasarkan uji koefisien determinasi dengan nilai R^2 sumbangan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih sebesar 12,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 87,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
	Hlm
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sitematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan keuangan	10
b. Tujuan Laporan Keuangan	12
2. Persediaan	12
a. Pengertian Persediaan	12
b. Jenis dan Macam Persediaan.....	13
c. Fungsi-fungsi Persediaan	15
d. Metode Pencatatan Persediaan	16
e. Metode Penilaian Persediaan	17
f. Memperkirakan Biaya Persediaan	18
g. Perputaran Persediaan	19
3. Piutang	21
a. Pengertian Piutang	21
b. Jenis-jenis Piutang	22
c. Pengukuran Piutang Dagang	23
d. Penilaian Piutang Dagang	23
e. Pengelolaan Piutang Dagang	24

f. Perputaran Piutang	24
4. Laba Bersih	25
a. Pengertian Laba	25
b. Konsep Laba	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba Bersih	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Teknik Kepustakaan	37
2. Teknik Dokumentasi	37
E. Analisis Data	37
1. Analisis Deskriptif	38
2. Uji Normalitas	38
3. Uji Asumsi Klasik	38
4. Uji Statistik	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	45
1. Profil Perusahaan	45
2. Visi dan Misi Perusahaan	46
B. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Perputaran Persediaan	46
2. Perputaran Piutang	49
3. Laba Bersih	52
C. Hasil Analisis Data	55
1. Analisis Deskriptif	55
2. Uji Normalitas	56
3. Asumsi Klasik	57
4. Uji Statistik	60
D. Hasil Pembahasan Penelitian	66
1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	66
2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	67
3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
--------------------	----

B. Saran	70
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
I.1 : Perputaran Persediaan dan Laba pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Dalam Ribuan Dollar Amerika)	4
I.2 : Perputaran Piutang dan Laba pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Dalam Ribuan Dollar Amerika)	5
I.3 : Defenisi Operasional Variabel	7
II.1 : Penelitian Terdahulu	30
III.1 : Kriteria Pengambilan Sampel	36
IV.1 : Data Perputaran Persediaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	47
IV.2 : Data Perputaran Piutang pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	50
IV.3 : Data Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Disajikan dalam Dollar Amerika).....	53
IV.4 : Hasil Analisis Deskriptif	55
IV.5 : Hasil Uji Normalitas <i>output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	56
IV.6 : Hasil uji Multikolinearitas	58
IV.7 : Hasil Uji heteroskedastisitas	58
IV.8 : Hasil Uji Autokorelasi	59
IV.9 : Uji Koefisien Determinasi	60
IV.10 : Hasil Uji Parsial	61
IV.11 : Hasil Uji Simultan	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
IV.1 : Data Perputaran Persediaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	48
IV.2 : Data Perputaran Pitang pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	51
IV.3 : Data Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Disajikan dalam Dollar Amerika).....	54
IV.4 : Hasil Uji Normalitas	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
II.1	: Kerangka Berfikir	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan cepat, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai.

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh suatu laba yang optimum, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Beberapa pendapat tentang definisi perusahaan, salah satunya adalah:

Menurut Soemarso Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi: (a) perusahaan jasa, (b) perusahaan dagang, (c) perusahaan industri.¹

Perusahaan industri harus mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaannya, melalui aktivitas perusahaan sehari-hari. Agar perusahaan mampu melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien, maka

¹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hlm 22.

perusahaan perlu mengukur efektifitas perusahaannya dengan mengukur rasio aktivitasnya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.² Rasio aktivitas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen bisa mengukur kinerja mereka dan hasilnya dapat diperbandingkan dengan hasil pengukuran pada periode sebelumnya. Seperti berapa lama perusahaan menagih piutang dalam suatu periode tertentu dan untuk mengukur rata-rata persediaan di gudang. Karna semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang akan berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan kedepannya.

Perputaran persediaan yaitu berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba hingga terjual.³ Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk lebih cermat dalam mengola persediaan yang mereka miliki karena semakin banyak barang dagangan yang terjual akan semakin banyak laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.⁴ Semakin cepat perputaran piutang semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan.

² Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

³ Walter T. Harrison, Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 355.

⁴ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm 176.

Sebaliknya, jika perputaran piutang lambat maka akan menimbulkan piutang ragu-ragu yang bisa membuat perusahaan merugi.

Tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang akan mempengaruhi laba setiap tahunnya. Sedangkan laba yang diperoleh oleh perusahaan saat akhir tahun akan dijadikan modal awal pada tahun berikutnya. Dalam hal ini Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja akan mempengaruhi resiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri. Memiliki modal kerja sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.⁵

Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi lebih banyak jumlahnya.

⁵ *Ibid.*, hlm 252.

Laba yang diterima adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba usaha yang diperoleh samata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

Berikut ini merupakan data perputaran persediaan dan perputaran piutang yang diperoleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2009 sampai Juni 2016, sebagai berikut:

Tabel I. 1
Perputaran Persediaan dan Laba pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Dalam Ribuan Dollar Amerika)

Tahun	Perputaran Persediaan	Laba
2009	4,427	\$ 31.654
2010	4,045	\$ 46.572
2011	7,329	\$ 70.412
2012	3,345	\$ 34.817
2013	2,969	\$ 27.010
2014	3,059	\$ 20.474
2015	3,177	\$ 1.452

Berdasarkan tabel I. 1 diatas perputaran persediaan mengalami naik-turun setiap tahunnya. Pada tahun 2009 sampai 2010 mengalami penurunan sebesar 8,62 persen. Pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami kenaikan sebesar 81,186 persen. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 54,359 persen. Pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 11,240 persen. Pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,031 persen. Pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,857 persen. Sedangkan laba pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami kenaikan sebesar 51,189 persen. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 50,552 persen. Pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 22,358 persen. Pada tahun 2013 sampai 2014

mengalami penurunan sebesar 24,198 persen. Pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 92,908 persen.

Tabel I. 2
Perputaran Piutang dan Laba pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Dalam Ribuan Dollar Amerika)

Tahun	Perputaran piutang	Laba
2009	3,725	\$ 31.654
2010	4,750	\$ 46.572
2011	5,603	\$ 70.412
2012	6,311	\$ 34.817
2013	8,418	\$ 27.010
2014	9,728	\$ 20.474
2015	9,964	\$ 1.452

Berdasarkan tabel I. 2 diatas perputaran piutang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 sampai 2010 mengalami kenaikan sebesar 27,516 persen. Pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami kenaikan sebesar 17,957 persen. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami kenaikan sebesar 12,636 persen. Pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 33,386 persen. Pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan sebesar 15,561 persen. Pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,240 persen. Sedangkan laba pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami kenaikan sebesar 51,189 persen. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 50,552 persen. Pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 22,358 persen. Pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 24,198 persen. Pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan sebesar 92,908 persen.

Berdasarkan nilai perputaran persediaan diatas mengalami naik turun, dan perputaran piutang cenderung mengalami peningkatan sedangkan laba

perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai 2015. Pada tahun 2014 dan 2015 perputaran persediaan mengalami kenaikan sedangkan laba perusahaan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2009 sampai 2015 perputaran piutang cenderung mengalami peningkatan sedangkan laba usaha cenderung mengalami penurunan.

Nilai perputaran persediaan dan perputaran piutang tiap tahunnya dapat mempengaruhi laba karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dan piutang maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan akan mengurangi laba dalam perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK “**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran persediaan mempengaruhi laba usaha pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
3. Perputaran piutang mempengaruhi laba usaha pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi permasalahan apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel I.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Persediaan (X1)	Perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.	1. Harga pokok penjualan. 2. Persediaan	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Mengukur berapa kali dana yang ditanam daam piutang ini berputar dalam satu periode.	1. Penjualan bersih 2. Rata-rata piutang	Rasio
Laba Bersih Perusahaan (Y)	Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba.	1. Laba kotor 2. Pajak	Rasio

E. Rumusan Masalah.

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk?

F. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

G. Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Institut

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba usaha pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha suatu perusahaan. Dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S.E. dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan penelitian terdahulu.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan defenisi operasional variabel.
- BAB II : Landasan teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka fikir dan hipotesis.
- BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian, populasi dan sampel, Instrument pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang berisi gambaran umum perusahaan, objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diutarakan pada akhir penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang, melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, dan analisis.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang perkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan.¹

Bagi perusahaan penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

- 1) Merencanakan,
- 2) Mencari,
- 3) Memanfaatkan dana-dana perusahaan,

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (yogyakarta : PT. Buku Seru, 2015), hlm. 1-4.

4) Memaksimalkan nilai perusahaan.²

Untuk laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- 2) Laporan ekuitas pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- 3) Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
- 4) Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dan masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi aktivitas investasi, sampai dengan aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 172.

komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelesana yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.³

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.⁴

2. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali untuk bisnis normal. Biaya untuk membeli atau membuat produk harus dipindahkan dari klasifikasi aset (persediaan) pada neraca dan dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai biaya-harga pokok yang dijual.⁵

Persediaan adalah aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (2) dalam proses produksi atau dalam perjalanan; dan (3) dalam bentuk

³ Hery, *Op.Cit.*, hlm. 4.

⁴ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 10.

⁵ K. Fred Skousen, Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat, 2001), Hlm. 360.

bahan baku atau keperluan untuk dipakai dalam proses produksi atau penyerahan jasa.

Persediaan pada beberapa perusahaan, seperti perusahaan penyalur mobil ataupun toko permata, dapat bernilai beberapa kali lipat dari aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan. Penjualan barang dagang ini merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Dalam perusahaan dagang, persediaan terdiri atas semua barang dagangan (*merchandise*) yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan untuk dijual kepada para pelanggan. Persediaan dikonversikan ke dalam kas dalam siklus operasi perusahaan dan, oleh karenanya, dianggap sebagai aktiva lancar dalam neraca.

Sebagai suatu faktor penentuan biaya pokok penjualan, banyaknya persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap profitabilitas kegiatan perusahaan sebagai yang disajikan dalam laporan laba rugi. Dengan demikian, arti penting jumlah persediaan seharusnya tidak disepelekan.

b. Jenis dan Macam Persediaan

Persediaan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori tergantung kepada jenis kegiatan usaha perusahaan.

1) Perusahaan dagang (*merchandiser*) adalah distributor dan perusahaan eceran. Perusahaan dagang mempunyai tiga siklus usaha yaitu:

a) Perusahaan dagang membeli barang dagangan dan lantas menyimpannya di gudang sebagai persediaan.

- b) Perusahaan dagang memindahkan barang dagangan tersebut dari gudang dan mengirimkan atau menjualnya kepada para pelanggan.
- c) Pelanggan membayar kepada perusahaan tersebut atas barang yang dibelinya.

Keempat jenis transaksi tadi terjadi berulang-ulang sepanjang tahun. Dalam perusahaan dagang, persediaan terdiri atas banyak jenis yang berbeda. Jenis-jenis ini mempunyai dua karakteristik:

- a) Jenis-jenis tersebut dimiliki oleh perusahaan.
 - b) Jenis-jenis tersut dalam bentuk siap dijual kepada pelanggan dalam kegiatan bisnis normal.
- 2) Perusahaan pabrikasi (*manufacturing enterprise*) tidak membeli barang dagangan yang siap untuk dijual. Alih-alih, perusahaan pabrikasi membeli berbagai bahan baku dan komponen-komponen dan mengubahnya dalam pabrik mereka menjadi barang dagangan. Dalam perusahaan pabrikasi, persediaan biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:
- 3) Persediaan bahan baku (*raw materials inventory*) meliputi barang- barang berwujud yang diperoleh untuk penggunaan langsung dalam proses produksi. Persediaan jenis ini meliputi bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam, seperti biji besi pada industri baja.⁶ Biaya perolehan persediaan bahan baku umumnya mencakup harga beli bahan baku tersebut ditambah

⁶ Hendry Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Selemba Empat, 1999), Hlm. 266.

biaya pengiriman dan biaya sejenis lainnya untuk menempatkan bahan baku tersebut siap dipakai dalam proses produksi.

- 4) Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*) meliputi produk-produk yang telah dimasukkan dalam proses produksi, namun belum selesai diolah. Persediaan barang jadi ini meliputi tiga komponen biaya.
 - a) Bahan baku.
 - b) Tenaga kerja langsung, yang merupakan tenaga kerja yang dipakai dalam mengolah produk.
 - c) Overhead pabrik, yang merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan proses pabrikasi.
- 5) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) meliputi produk-produk olahan yang siap untuk dijual untuk para pelanggan. Komponen-komponen persediaan biaya persediaan barang jadi mencukupi biaya bahan baku dan tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung ke produk jadi.⁷

c. Fungsi-fungsi Persediaan

Fungsi dari persediaan ada 3 yaitu:

- 1) fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan barang mentah diadakan

⁷ *Ibid*, hlm. 267.

agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tidak tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.

- 2) Fungsi *Economic Lot Sizing* adalah perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko dan sebagainya).
- 3) Fungsi *Antisipasi* yaitu apabila perusahaan mengalami fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman.⁸

d. Metode Pencatatan Persediaan

Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang cadangan yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual. Terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam mencatat persediaan barang dagang, yaitu sistem pencatatan pertual dan metode atau sistem pencatatan periodik/ fisik.

⁸ Freddy Rangkuti, *Manajemen Pemasaran: Aplikasi di Bidang Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 15.

- 1) Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan.
- 2) Dalam sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagang seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual. Apabila perusahaan menggunakan metode atau sistem periodik/fisik dalam mencatat barang dagangannya, maka pada setiap akhir periode akuntansi setelah dilakukan perhitungan fisik atas besarnya persediaan barang dagang yang ada.⁹

e. Metode Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu:

- 1) FIFO (*first-in, first-out*), dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta, Pt Buni Aksara, 2012), Hlm. 134.

- 2) LIFO (*last-in, first-out*) dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.
- 3) Metode biaya rata-rata (*average cost method*) dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.¹⁰

f. Memperkirakan Biaya Persediaan

Mungkin perlu bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan ketika catatan persediaan perpetual tidak dibuat dan perhitungan fisik persediaan tidak praktis untuk dilakukan. biaya persediaan harus diperkirakan menggunakan (1) metode ritel atau (2) metode laba kotor.

- 1) Metode persediaan ritel (*retail inventory method*) dalam memperkirakan biaya persediaan dilakukan berdasarkan hubungan tersedia dijual terhadap harga ritel barang yang sama.
- 2) Metode laba kotor menggunakan perkiraan laba kotor dalam periode tertentu untuk memperkirakan persediaan pada akhir

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 136-137.

periode. Laba kotor biasanya diperkirakan dalam tingkat aktual tahun sebelumnya, disesuaikan untuk seluruh perubahan yang dibuat dalam biaya dan harga jual selama periode berjalan.¹¹

g. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia harga pokok penjualan).

Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa mendatang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk persediaan barang.¹²

Perputaran persediaan yaitu berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba hingga terjual. Semakin cepat terjual, semakin tinggi laba, dan hal sebaliknya berlaku pada barang bergerak lambat. Idealnya, perusahaan harus bisa beroperasi tanpa memiliki persediaan, perputaran persediaan (*inventory turnover*), yaitu rasio harga pokok

¹¹ James M. Reeve, Dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 362-364.

¹² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 128.

penjualan terhadap rata-rata persediaan, mengindikasikan seberapa cepat persediaan terjual.¹³

Untuk perusahaan industri terdapat tiga jenis persediaan, yakni persediaan bahan dasar, persediaan bahan dalam proses atau barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Untuk masing-masing jenis persediaan tersebut dapat dihitung pula tingkat perputarannya. Tingkat perputaran bahan dasar dihitung dengan membagi jumlah bahan dasar yang digunakan selama periode itu dengan persediaan bahan dasar rata-rata. Tingkat perputaran barang dalam proses dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi selama satu periode (*cost of good manufactured*) dengan rata-rata persediaan barang dalam proses produksi. Tingkat perputaran barang jadi dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan barang jadi.¹⁴

Apabila perusahaan mempunyai putaran persediaan yang jauh lebih rendah daripada rata-rata industrinya, kemungkinan terdapat tumpukan barang usang di gudang, atau timbunan persediaan terlampau banyak. Perusahaan yang berlebihan akan mengikat dana perusahaan yang sebenarnya dapat dipakai dalam usaha-usaha lainnya. Sebaliknya putaran persediaan yang terlalu cepat dibandingkan rata-rata industri boleh jadi merupakan indikasi dua hal berikut. Pertama, indikasi tingkat persediaan yang tidak

¹³ Walter T Harrison, Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 355.

¹⁴ Jumingan, *Op. Cit.*, hlm 130.

memadai. Biasanya ini yang menjadi sebab kunci kencangnya putaran persediaan. Kedua, indikasi akibat penerapan sistem JIT (*just in time*) oleh perusahaan. Salah satu tujuan sistem JIT adalah untuk meningkatkan putaran persediaan dengan secara sistematis mengurangi banyaknya persediaan digudang.¹⁵

Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.¹⁷

Piutang dagang merupakan aktiva yang relatif likuid, biasanya dikompersikan menjadi kas dalam jangka waktu 30 hari hingga 60 hari. Oleh karena itu, piutang dagang dari pelanggan diklasifikasikan

¹⁵ Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Selemba Empat, 1999), Hlm. 368.

¹⁶ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 180

¹⁷ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), hlm.

sebagai aktiva lancar, muncul di neraca setelah kas dan investasi jangka pendek pada surat berharga.

Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqoroh ayat

282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتَبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.¹⁸

Dari ayat diatas yang dimaksud bermu'amalah ialah seperti berjual-beli, hutang-piutang, atau sewa-menyewa dan sebagainya

b. Jenis-jenis Piutang

Piutang dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Piutang dagang (*account receivable*) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tidak didukung oleh surat tertulis. Piutang dagang hendaknya dibedakan dari akrual, wesel tagih, dan aktiva-aktiva lainnya karna piutang dagang hanya berkaitan dengan penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa.

¹⁸ Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: PT. Sari Agung, 1996), hlm, 85.

- 2) Piutang wasel (*notes receivable*) lebih pormal dari pada piutang dagang. Dalam penyajian piutang wesel, debitor berjanji secara tertulis untuk membayar kepada kreditor dana sejumlah tertentu dimasa yang akan datang pada tanggal jatuh temponya.¹⁹

c. Pengukuran Piutang Dagang

Pengukuran pendapatan dari penjualan kredit berlandaskan pada kriteria pengakuan pendapatan. Yakni, pendapatan diakui manakala terjadi realisasi (yaitu sumber daya bukan kas ditukar dengan kas atau hak atas kas) dan pendapatan diperoleh (yakni proses perolehan sudah selesai). Jumlah rupiah dari penjualan kredit dicatat sebagai pendapatan dan piutang dagang.

d. Penilaian Piutang Dagang

Penentuan jumlah piutang yang akan dilaporkan di neraca sebagai aktiva adalah penting karena sejumlah piutang kadangkala tidak dapat ditagih atau dilunasi oleh pelanggan. Dalam rangka memastikan bahwa piutang tidak dinilai terlalu tinggi (*overstated*) pada neraca, piutang tersebut disajikan pada nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah jumlah bersih dari piutang dagang yang diharapkan akan diterima dalam bentuk kas.²⁰

Periode waktu dari pengakuan awal piutang dagang hingga penagihan kasnya pada umumnya berlangsung sangat singkat (30 sampai 60 hari).

¹⁹ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta, Selmba Empat, 2000), hlm. 228.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 229.

e. **Pengelolaan Piutang Dagang**

Manajemen mempunyai dua sasaran yang saling bertentangan berkenaan dengan piutang dagang. Di satu pihak, manajemen ingin menggaruk sebanyak mungkin penjualan. Menawarkan kredit-kredit jangka anjang, dengan bunga kecil atau tanpa bunga, kepada para pelanggan terbukti merupakan cara ampuh untuk mengontrol penjualan.

Sekalipun demikian, setiap perusahaan lebih senang menjual menjual secara tunai daripada secara kredit. Pada umumnya, piutang dagang merupakan aktiva yang tidak produktif yang tidak menghasilkan pendapatan sehingga saat penagihannya.²¹

f. **Perputaran Piutang**

Rasio perputaran piutang dagang (*receivable turnover ratio*) adalah ukuran berapa kali saldo rata-rata persediaan dikompersasikan kedalam kas selama tahun tersebut. Rasio ini juga dianggap sebagai ukuran efisiensi pemberian kredit dan kebijakan-kebijakan penagihan piutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio perputaran dagang, semakin tinggi periode waktu antara pencatatan penjualan dan penagihan kas dari penjualan tersebut. Supaya kompetitif, kebijakan-kebijakan kredit perusahaan dipengaruhi oleh praktek-praktek industri. Perbandingan rasio perusahaan dengan norma-norma industri dapat

²¹ *Ibid.*, hlm. 243.

mengungkapkan penyimpangan-penyimpangan dari hasil-hasil operasi para pesaing.²²

Perputaran piutang dagang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

4. Laba Bersih

a. Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba. Sebab laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Laba bersih merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi. Laba bersih

²² Hendry Simamora, *Op.Cit.*, hlm. 366.

merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian.²³

Laba bersih adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari satu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.²⁴

Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Huud ayat: 86

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ

بِحَفِيظٍ

Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.²⁵

Dari ayat ini secara tersirat bermakna bahwa yang dimaksud dengan sisa Keuntungan dari Allah ialah Keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.

b. Konsep Laba

Konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah :

²³ Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 234.

²⁴ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 145.

²⁵ Tim Disbintalad, *Op.Cit.*, hlm. 426.

1) Konsep Laba Ekonomi

Pengukuran laba bersih yang penting yaitu laba ekonomi dan laba permanen. Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, sedangkan laba permanen, disebut laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*) merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umur.²⁶

2) Konsep Laba Akuntansi

Menurut akuntansi laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba operasi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung.

Menurut Belkaoui, defenisi laba mengandung lima sifat sebagai berikut:

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.

²⁶ Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 297.

- b) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.²⁷
- c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba Bersih

Dalam analisis titik impas besarnya laba ditentukan berdasarkan selisih antara nilai penjualan (*total revenue/sales*) dengan total biaya (biaya tetap ditambah biaya variabel) pada tingkat produksi atau penjualan tertentu.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya laba tersebut. Faktor-faktor ini bersumber dari besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis atau perhitungan titik impas.

1) Perubahan Volume Produksi atau Penjualan

Apabila volume produksi atau penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 305.

2) Perubahan Harga Jual

Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

3) Perubahan Biaya

Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

4) Perubahan Volume Produksi

Volume produksi yang semua jumlah unit kemudian diubah menjadi jumlah unit yang baru.²⁸ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- b) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- c) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

²⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 201-205.

- d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
- e) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tingkat rendahnya tarif pajak.
- f) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan orang lain sebelum penelitian ini.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hesti Rahmasari (2011)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)	bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha perusahaan dagang (<i>trade retail</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Herliana (2012)	Analisis Pengaruh Perputaran	Perputaran persediaan berpengaruh pada harga pokok penjualan dan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 165.

		Persediaan Bahan Baku terhadap Laba Perusahaan pada Pt Almi Caterindo Palembang. (Tesis, Jurusan Akuntansi Politeknik PalComTech Palembang).	jumlah persediaan. Metode perputaran perse diaan dapat dijadikan sebagai bahan uji untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan yang dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.
3	Theresia Trisna Susanti (2014)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Penjualan terhadap Roa pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. (Skripsi, Universitas Maritime Raja Ali Haji).	Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,86, persamaan koefisien regresi adalah $Y = -0,40 + 0,20X$ dan koefisien determinasi sebesar 73,96% yang menunjukkan perubahan modal kerja berpengaruh terhadap perubahan laba bersih perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk
4	Putriwati (2016)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar)	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap laba. Sedangkan analisis secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikansi terhadap laba.

Perbedaan penelitian Hesti Rahmasari dengan peneliti adalah Hesti Rahmasari meneliti 4 (empat) variabel yaitu Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2) Perputaran persediaan (X3) dan Laba usaha (Y) sedangkan peneliti adalah meneliti 3 (tiga) variabel yaitu Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Laba Bersih (Y), dan tempat penelitian Hesti

Rahma sari pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti di PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sedangkan persamaanya yaitu pada variabel terikat sama-sama meneliti perputaran persediaan perputaran piutang dan laba.

Perbedaan penelitian Herlina dengan peneliti adalah Herlina meneliti 2 (dua) variabel yaitu Perputaran Persediaan Bahan Baku (X), dan Perubahan Laba perusahaan (Y) sedangkan peneliti adalah meneliti 3 (tiga) variabel yaitu Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Laba Bersih (Y), dan tempat penelitian herlina pada PT Almi Caterindo Palembang. Sedangkan peneliti meneliti di PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sedangkan persamaanya yaitu pada variabel terikat sama-sama meneliti perputaran persediaan dan laba.

Perbedaan penelitian Theresia Trisna Susanti dengan peneliti adalah Yunita Vionetta meneliti 4 (Empat) variabel yaitu Perubahan Perputaran Piutang (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Penjualan (X3), dan Roa (Y) sedangkan peneliti adalah meneliti 3 (tiga) variabel yaitu Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Laba Bersih (Y), dan tempat penelitian Theresia Trisna Susanti pada Perusahaan dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012 Tbk. Sedangkan peneliti meneliti di PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sedangkan persamaanya yaitu pada variabel terikat sama-sama meneliti laba bersih.

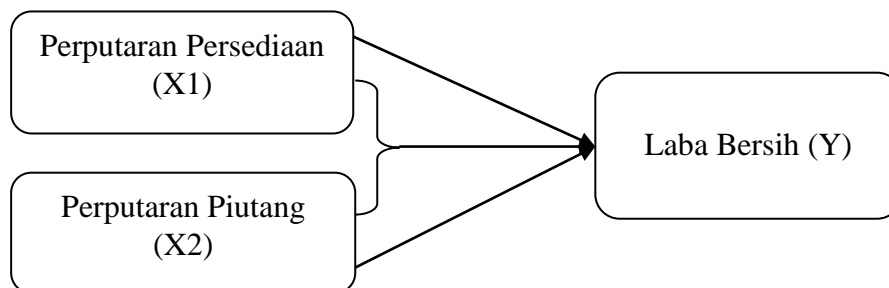
Perbedaan penelitian Putriwati dengan peneliti adalah Putriwati meneliti 3 (tiga) variabel yaitu Perubahan kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan laba sebagai variabel (Y) sedangkan peneliti adalah meneliti 3 (tiga)

variabel yaitu Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Laba Bersih (Y), dan tempat penelitian Putriwati pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Tbk, Sedangkan penulis meneliti di PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama meneliti 3 (tiga) variabel dan pada variabel terikat sama-sama meneliti laba dan sama-sama meneliti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar II. 1
Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir diatas dapat dilihat secara parsial pengaruh perputaran persediaan (X1) terhadap laba bersih (Y), perputaran piutang (X2) secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih (Y), dan perputaran persediaan (X1) dan perputaran piutang (X2) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih (Y).

D. Hipotesis

- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 23 Maret 2016 sampai dengan selesai. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dimana, penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu *skala numerik* (angka):¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu suatu data individu yang diobservasi dalam rentang waktu atau data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.²

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada periode 2009-Maret 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Edisi III* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

² Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah data persediaan, piutang dan laba bersih pada laporan keuangan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Dari populasi yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil sampel penelitian ini dari data persediaan, piutang dan laba bersih pada laporan keuangan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk periode 2009-Juni 2016 dalam triwulan, artinya sampel pada penelitian ini berjumlah 30 sampel ($4 \times 7 + 2$). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling*, yaitu teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁴ Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat diketahui dalam tabel berikut ini.

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Tersedia laporan keuangan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
2	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

³Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 128.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dengan cara pengumpulan data menurut dimensi waktu, yakni data runtun waktu (*time series*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁵

Data penelitian ini diperoleh dari *www.idx.co.id*. Data yang digunakan ialah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu triwulan empat 2009 sampai dengan triwulan dua 2016.

E. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152

kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh harga pokok penjualan dan *volume* penjualan terhadap laba kotor pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan dua tahap rancangan analisis sebagai alat hitung antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.⁷ Hal ini disebabkan secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,10$ data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,10$ data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 234.

⁷Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), hlm. 41.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas, dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF.

1) Melihat nilai *tolerance*

- a) Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2) Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

- (1) Jika nilai VIF < dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- (2) Jika nilai VIF > dari 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.⁸
- (3) Uji Heteroskedastisitas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ada ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,10$ artinya data

⁸*Ibid*, hlm. 103.

tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila $\text{sig} < 0,10$ artinya data terkena heteroskedastisitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ada ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,10$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila $\text{sig} < 0,10$ artinya data terkena heteroskedastisitas.⁹

c. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Data runtut waktu diduga seringkali mengandung unsur autokorelasi, sedangkan data *cross section* diduga jarang ditemui adanya unsur autokorelasi.¹⁰ Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (Uji DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel, baik besar atau kecil, tetapi uji DW hanya berhasil baik apabila autokorelasinya berbentuk

⁹Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 348.

¹⁰Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm 177-178.

autokorelasi linear order pertama, artinya faktor pengganggu e_t berpengaruh kepada faktor pengganggu e_{t-1} .

Dengan demikian:

$$e_t = \rho e_{t-1} + u_t$$

dengan: $|\rho| < 1$; $E(u_t) \sim N(0, \sigma^2)$

Distribusi DW terletak di antara dua distribusi, dL dan du, dL adalah batas bawah nilai DW sedang du adalah batas atas nilai DW. Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Waston (DW) di bawah -2 atau di atas +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Waston (DW) di antara -2 dan +2.¹¹

4. Uji Statistik

a. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (TSS - SEE) / TSS = SSR / TSS$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

TSS = *total sum of squares* (total jumlah kuadrat)

SSE = *sum of squares error* (variasi kesalahan)

SSR = *sum of squares due to regression* (variasi regresi)

¹¹Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm. 111.

Persamaan tersebut menunjukkan proporsi TSS yang diterangkan oleh variabel independen dalam model. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap penambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model yang terbaik. *adjusted* R^2 dihitung dari:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n - 1) \left[\frac{s^2}{\text{TSS}} \right] = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{n - 1}{n - k} \right]$$

Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹²

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui kebenaran atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Atau dengan kata lain uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen

¹²Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 240-241.

secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,10. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,10 maka H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian pada uji T yaitu:¹³

- 1) Menurunkan hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling rendah atau sama dengan nilai dari suatu penelitian.

H_a : Pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling tinggi atas maksimum dari suatu objek peneliti

- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

H_0 : $\mu \geq \mu_0$

H_a : $\mu \leq \mu_0$

- 3) Menentukan resiko kesalahan α (tarif signifikan)

- 4) Kaedah pengujian

Jika $-T \text{ tabel} \leq T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

- 5) Menghitung T hitung dan T tabel

- 6) Membuat keputusan

¹³ Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2014), hlm. 194.

c. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,10 Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Keputusan atas penerimaan hipotesis pada uji simultan berdasarkan nilai F hitung adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (“Tjiwi Kimia” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1972 dengan nama PT. Tjiwi Kimia, berkedudukan di Desa Kramat Tumenggung, Kecamatan Tarik, Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian pada tahun 1974, nama Perseroan diubah menjadi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia dan pada tahun 1996 menjadi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Pada tahun 1990, saham Perseroan mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

Pada awal berdirinya, Perseroan hanya memproduksi soda dan bahan kimia lainnya dan sejak tahun 1978, Perseroan mulai memproduksi kertas dengan kapasitas 12.000 ton per tahun. Saat ini, total kapasitas produksi Perseroan adalah kertas sebesar 1.134.000 ton per tahun, kertas kemasan sebesar 80.000 ton per tahun dan *stationery* sebesar 320.000 ton per tahun.

Kegiatan utama Perseroan adalah memproduksi berbagai jenis kertas tulis dan cetak, baik *coated* maupun *uncoated*. Selain itu, Perseroan juga memproduksi beragam jenis hasil-hasil produksi kertas (*stationery*) dan produk perlengkapan kantor seperti buku tulis, *memo*, *loose leaf*, *spiral*, amplop, kertas komputer, kertas kado, *shopping bag* dan produk *fancy* yang diminati pasar internasional. Sesuai dengan permintaan pasar,

Perseroan memproduksi kertas yang memiliki nilai tambah termasuk kertas tanpa karbon dan kertas *cast coated* dan *board*. Untuk lebih jelasnya laporan keuangan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi yang terdepan di bidang kertas dengan memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, masyarakat, para karyawan serta pemangku kepentingan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

b. Misi

1. Meningkatkan pangsa pasar di seluruh dunia.
2. Menggunakan teknologi mutakhir dalam mengembangkan produk baru serta penerapan efisiensi pabrik.
3. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan.
4. Mewujudkan komitmen usaha berkelanjutan di semua kegiatan operasional.

B. Deskripsi Data Penelitian

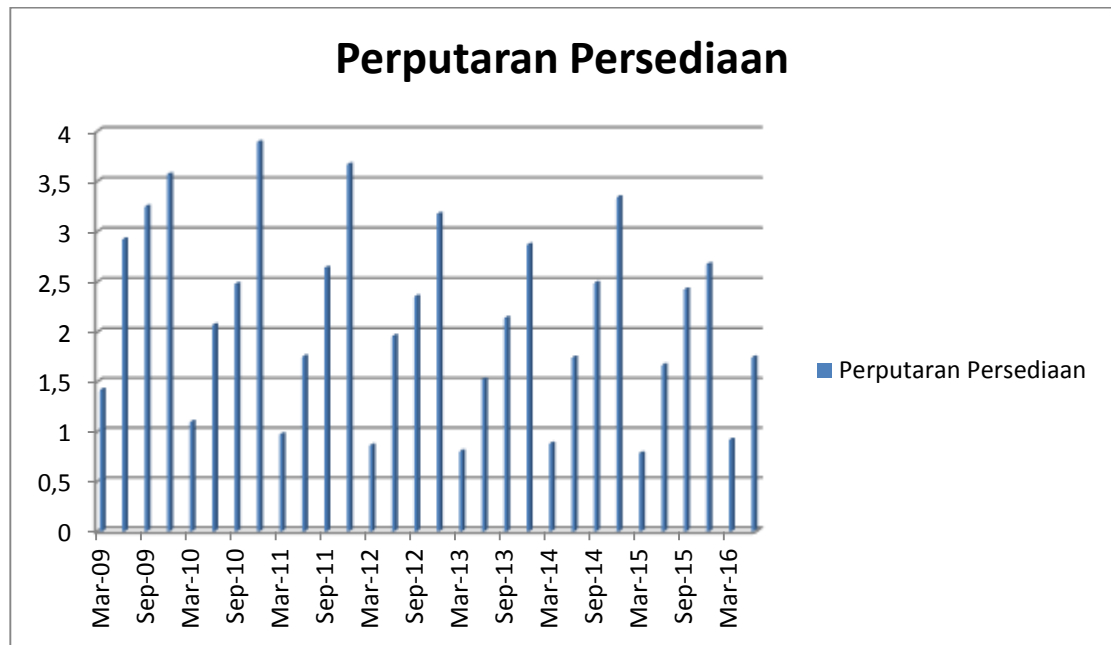
1. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan harga pokok penjualan dibagi persediaan. Adapun data perputaran persediaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel IV. 1
Data Perputaran Persediaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(Disajikan dalam Dollar Amerika)

No	Tahun	Triwulan	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Persediaan Rata-rata	Perputaran Persediaan
1	2008	4	8 83.071.373	341.441.682		
2	2009	1	254.471.072	179.687.145	260.564.413,5	1,416
3		2	491.551.655	168.300.125	173.993.635	2,921
4		3	699.617.639	215.480.722	191.890.423,5	3,247
5		4	946.075.000	265.170.000	240.325.361	3,568
6	2010	1	267.537.637	244.763.206	254.966.603	1,093
7		2	549.748.467	265.688.961	255.226.083,5	2,069
8		3	816.774.823	329.862.171	297.775.566	2,476
9		4	1.117.277.000	287.212.000	308.537.085,5	3,890
10	20 11	1	284.558.000	293.418.000	291.815.000	0,970
11		2	586.928.000	335.120.000	314.269.000	1,751
12		3	858.174.000	325.435.000	330.277.500	2,637
13		4	1.145.880.000	312.406.000	318.920.500	3,668
14	2012	1	279.427.000	325.079.000	318.742.500	0,860
15		2	587.826.000	300.421.000	312.750.000	1,957
16		3	846.767.000	360.378.000	330.399.500	2,350
17		4	1.105.457.000	348.518.000	354.448.000	3,172
18	2013	1	275.865.000	345.194.000	346.856.000	0,799
19		2	560.907.000	368.344.000	356.769.000	1,523
20		3	811.253.000	379.241.000	373.792.500	2,139
21		4	1.072.807.000	374.057.000	376.649.000	2,868
22	2014	1	281.566.000	321.215.000	347.636.000	0,877
23		2	565.951.000	325.137.000	323.176.000	1,741
24		3	818.076.000	329.033.000	327.085.000	2,486
25		4	1.056.144.000	316.300.000	322.666.500	3,339
26	2015	1	252.806.000	324.063.000	320.181.500	0,780
27		2	520.603.000	312.724.000	318.393.500	1,665
28		3	735.366.000	303.440.000	308.082.000	2,423
29		4	735.366.000	274.883.000	289.161.500	2,675
30	2016	1	246.379.000	269.226.000	285.554.500	0,915
31		2	477.548.000	273.912.000	271.569.000	1,743

Grafik IV. 1
Data Perputaran Persediaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(Disajikan dalam Dollar Amerika)



Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa perputaran persediaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dari periode satu ke periode lain mengalami naik turun setiap triwulannya. Dimulai dari tahun 2009. Pada bulan Maret sampai Juni mengalami kenaikan sebesar 106,29 persen, Juni sampai September naik sebesar 11,16 persen, September sampai Desember naiki 9,89 persen. Pada desember 2009 sampai maret 2010 mengalami penurunan sebesar 69,37 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 89,30 persen, Juni sampai September naik sebesar 19,67 persen, September sampai Desember naik sebesar 57,11 persen. Pada desember 2010 sampai maret 2011 mengalami penurunan sebesar 75,06 persen, Maret-Juni naik sebesar 80,52 persen, Juni sampai September naik sebesar 50,60 persen, September sampai Desember naik

sebesar 39,10 persen. Pada desember 2011 sampai maret 2012 mengalami penurunan sebesar 76,55 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 127,56 persen, Juni sampai September naik sebesar 20,08 persen, September sampai Desember naik sebesar 34,98 persen. Pada desember 2012 sampai maret 2013 mengalami penurunan sebesar 74,81 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 90,61 persen, Juni sampai September naik sebesar 40,45 persen, September sampai Desember naik sebesar 34,08 persen. Pada desember 2013 sampai maret 2014 mengalami penurunan sebesar 69,42 persen, Maret-Juni naik sebesar 98,52 persen, Juni sampai September naik sebesar 42,79 persen, September sampai Desember naik sebesar 34,31 persen. Pada desember 2014 sampai maret 2015 mengalami penurunan sebesar 76,64 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 113,46 persen, Juni sampai September naik sebesar 45,53 persen, September sampai Desember naik sebesar 10,40 persen. Pada desember 2015 sampai maret 2016 mengalami penurunan sebesar 65,79 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 90,49 persen.

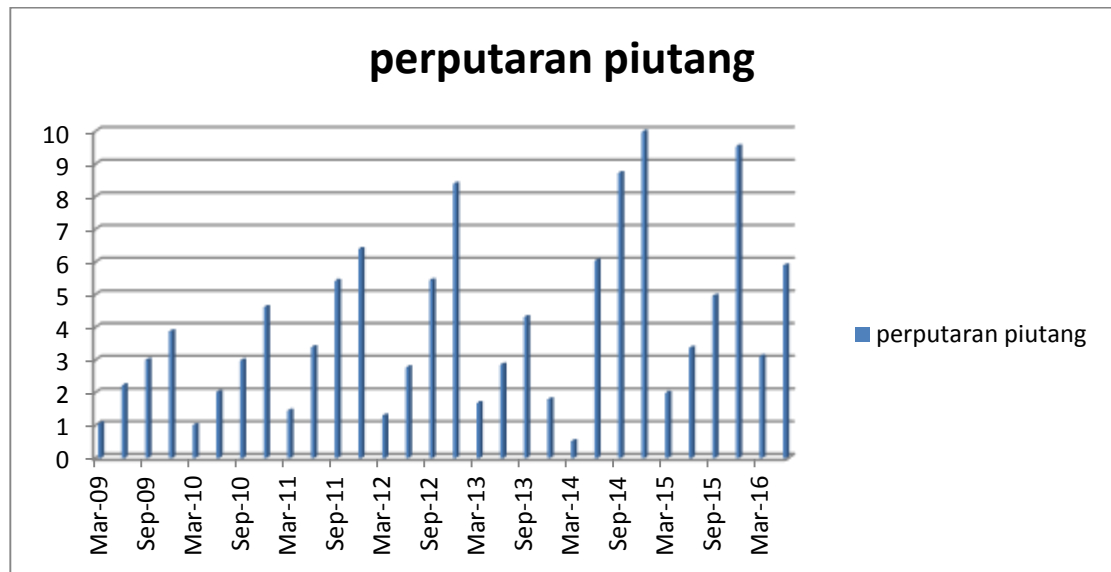
2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan penjualan bersih dibagi piutang rata-rata. Adapun data perputaran piutang pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.2
Data Perputaran Piutang pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(Disajikan dalam Dollar Amerika)

No	Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih	Piutang	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang
1	2008	4	1.072.143.426	279.456.206		
2	2009	1	273.365.720	240.701.456	260.078.831	1,051
3		2	575.630.747	279.432.740	260.067.098	2,213
4		3	855.017.949	291.723.416	285.578.078	2,994
5		4	1.174.106.000	315.192.000	303.457.708	3,869
6	2010	1	331.069.775	345.677.198	330.343.599	1,002
7		2	688.294.466	339.137.961	342.407.579,5	2,010
8		3	999.839.195	332.231.502	335.684.731,5	2,979
9		4	1.338.766.000	248.452.000	290.341.751	4,611
10	2011	1	343.045.000	228.440.000	238.446.000	1,439
11		2	721.085.000	197.884.000	213.162.000	3,383
12		3	1.044.542.000	188.031.000	192.957.500	5,413
13		4	1.378.740.000	243.691.000	215.861.000	6,387
14	2012	1	336.499.000	279.059.000	261.375.000	1,287
15		2	709.908.000	234.665.000	256.862.000	2,763
16		3	1.017.846.000	140.178.000	187.421.500	5,431
17		4	1.321.641.000	175.108.000	157.643.000	8,384
18	2013	1	325.186.000	213.137.000	194.122.500	1,675
19		2	662.289.000	251.138.000	232.137.500	2,853
20		3	938.458.000	217.950.000	234.544.000	4,305
21		4	1.222.356.000	1.152.293.000	685.121.500	1,784
22	2014	1	319.700.000	108.775.000	630.534.000	0,507
23		2	638.462.000	102.758.000	105.766.500	6,037
24		3	923.205.000	109.147.000	105.952,500	8,713
25		4	1.194.755.000	130.339.000	119.743.000	9,978
26	2015	1	286.208.000	158.056.000	144.197.500	1,985
27		2	587.621.000	191.347.000	174.701.500	3,364
28		3	819.579.000	139.709.000	165.528.000	4,951
29		4	1.062.531.000	83.308.000	111.508.500	9,529
30	2016	1	271.277.000	91.599.000	87.303.500	3,107
31		2	530.839.000	88.650.000	90.124.500	5,890

Grafik IV. 2
Data Perputaran Pitang pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(Disajikan dalam Dollar Amerika)



Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa perputaran piutang PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dari periode satu ke periode lain mengalami naik turun setiap triwulannya. Dimulai dari tahun 2009. Pada bulan Maret sampai Juni mengalami kenaikan sebesar 110,561 persen, Juni sampai September naik sebesar 35,291 persen, September sampai Desember naiki 29,225 persen. Pada desember 2009 sampai maret 2010 mengalami penurunan sebesar 74,102 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 100,599 persen, Juni sampai September naik sebesar 48,209 persen, September sampai Desember naik sebesar 54,783 persen. Pada desember 2010 sampai maret 2011 mengalami penurunan sebesar 68,792 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 135,094 persen, Juni sampai September naik sebesar 60,006 persen, September sampai Desember naik sebesar 17,994 persen. Pada desember 2011 sampai maret 2012 mengalami

penurunan sebesar 79,850 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 114,685 persen, Juni sampai September naik sebesar 96,562 persen, September sampai Desember naik sebesar 54,373 persen. Pada desember 2011 sampai maret 2012 mengalami penurunan sebesar 80,021 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 70,328 persen, Juni sampai September naik sebesar 50,894 persen, September sampai Desember turun sebesar 58,560 persen. Pada desember 2012 sampai maret 2013 mengalami penurunan sebesar 71,581 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 1090,730 persen, Juni sampai September naik sebesar 44,327 persen, September sampai Desember naik sebesar 14,519 persen. Pada desember 2013 sampai maret 2014 mengalami penurunan sebesar 80,106 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 69,471 persen, Juni sampai September naik sebesar 47,176 persen, September sampai Desember naik sebesar 92,466 persen. Pada desember 2014 sampai maret 2015 mengalami penurunan sebesar 79,850 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 114,685 persen, Juni sampai September naik sebesar 96,562 persen, September sampai Desember naik sebesar 54,373 persen. Pada desember 2015 sampai maret 2016 mengalami penurunan sebesar 67,394 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 89,572 persen.

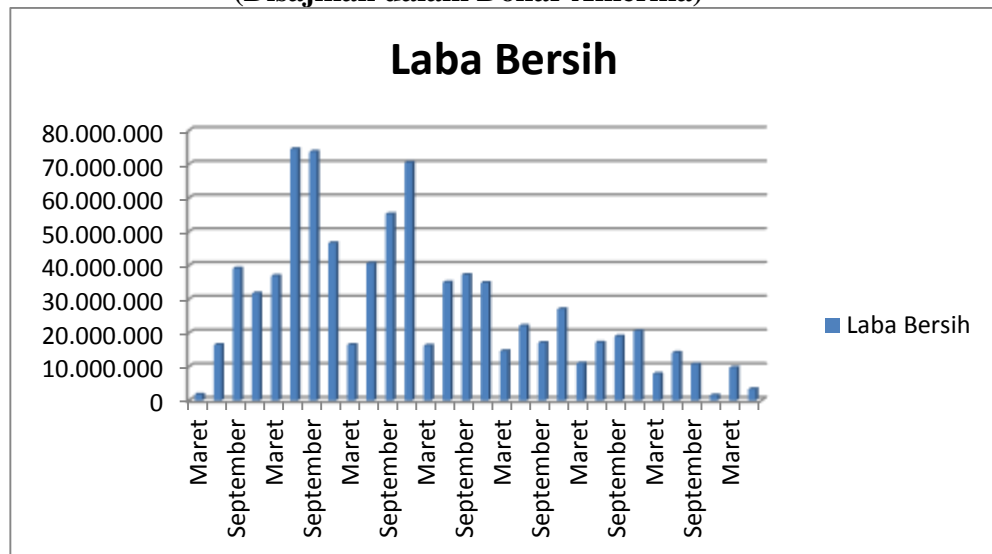
3. Laba Bersih

Laba bersih merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, Adapun data perputaran persediaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.3
Data Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(Disajikan dalam Dollar Amerika)

No	Periode	Laba Bersih	
1	2009	1	1.707.840
2		2	16.394.855
3		3	39.105.427
4		4	31.654.000
5	2010	1	36.858.548
6		2	74.405.341
7		3	73.649.067
8		4	46.572.000
9	2011	1	16.397.000
10		2	40.595.000
11		3	55.144.000
12		4	70.412.000
13	2012	1	16.173.000
14		2	34.908.000
15		3	37.191.000
16		4	34.817.000
17	2013	1	14.572.000
18		2	22.016.000
19		3	17.047.000
20		4	27.010.000
21	2014	1	10.961.000
21		2	17.083.000
23		3	18.942.000
24		4	20.533.000
25	2015	1	7.830.000
26		2	14.096.000
27		3	10.677.000
28		4	1.452.000
29	2016	1	9.662.000
30		2	3.281.000

Grafik IV. 3
Data Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(Disajikan dalam Dollar Amerika)



Berdasarkan tabel data dan grafik tersebut terlihat bahwa perputaran piutang PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dari periode satu ke periode lain mengalami naik turun setiap triwulannya. Dimulai dari tahun 2009. Pada bulan Maret sampai Juni mengalami kenaikan sebesar 89,58 persen, Juni sampai September naik sebesar 58,08 persen, September sampai Desember turun sebesar 23,54 persen. Pada desember 2009 sampai maret 2010 mengalami penurunan sebesar 14,12 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 50,46 persen, Juni sampai September turun sebesar 1,03 persen, September sampai Desember turun sebesar 58,14 persen. Pada desember 2010 sampai maret 2011 mengalami penurunan sebesar 184,03 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 59,61 persen, Juni sampai September naik sebesar 26,38 persen, September sampai Desember naik sebesar 21,68 persen. Pada desember 2011 sampai maret 2012 mengalami penurunan sebesar 335,37 persen, Maret sampai

Juni naik sebesar 53,67 persen, Juni sampai September naik sebesar 6,14 persen, September sampai Desember turun sebesar 6,825 persen. Pada desember 2012 sampai maret 2013 mengalami penurunan sebesar 138,93 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 33,81 persen, Juni sampai September turun sebesar 29,15 persen, September sampai Desember naik sebesar 36,89 persen. Pada desember 2013 sampai maret 2014 mengalami penurunan sebesar 146,42 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 35,84 persen, Juni sampai September naik sebesar 9,81 persen, September sampai Desember naik sebesar 7,75 persen. Pada desember 2014 sampai maret 2015 mengalami penurunan sebesar 162,23 persen, Maret sampai Juni naik sebesar 44,45 persen, Juni sampai September turun sebesar 32,02 persen, September sampai Desember turun sebesar 635,33 persen. Pada desember 2015 sampai maret 2016 mengalami penurunan sebesar 84,97 persen, Maret sampai Juni turun sebesar 194,48 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan peneliti untuk mengolah data dan menggambarkan data penelitian agar mudah dimengerti.

Tabel IV. 4
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	30	-,248	1,358	,64753	,501483
Perputaran Piutang	30	-,679	2,300	1,15577	,731377
Laba Bersih	30	14	18	16,77	,985
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran persediaan, jumlah data (N) adalah 30, biaya minimum -0,248, biaya maksimum 1,358, biaya rata-rata 0,64753, dan standar deviasi adalah 0,501483.

Untuk variabel perputaran piutang jumlah data (N) adalah 30, biaya minimum -0,679, biaya maksimum 2,300, biaya rata-rata 1,15577 dan standar deviasi adalah 0,731377.

Untuk variabel laba bersih jumlah data (N) adalah 30, biaya minimum 14, biaya maksimum 18, biaya rata-rata 16,77, dan standar deviasi adalah 0,985.

2. Uji Normalitas

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas
output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

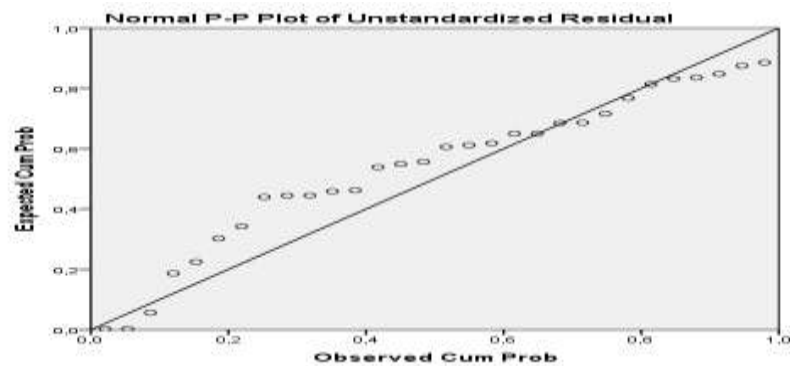
		Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Laba Bersih
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,64753	1,15577	16,77
	Std. Deviation	,501483	,731377	,985
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,091	,142
	Positive	,112	,059	,085
	Negative	-,127	-,091	-,142
Test Statistic		,127	,091	,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,127 ^c

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (asyp sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,10, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,10 maka data berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data perputaran persediaan sebesar 0,200, perputaran piutang sebesar 0,200, dan laba bersih sebesar 0,127. ($0,127 > 0,10$) jadi kesimpulannya data

perputaran persediaan, perputaran piutang dan laba bersih terdistribusi normal.

Begitu juga dengan hasil uji normalitas data melalui SPSS versi 22, diperoleh *output* data berupa grafik berikut ini.

Grafik IV. 1
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar grafik di atas data terdistribusi dengan normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Begitu juga dengan hasil *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berikut ini.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang tinggi (korelasi) di antara variabel-variabel independen penelitian ini. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Hasil uji Multikolinearitas
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	16,532	,323				51,221
PerputaranPer sediaan	1,123	,458	,572	2,449	,021	,553	1,808
PerputaranPiu tang	-,419	,314	-,311	-1,333	,194	,553	1,808

a. Dependent Variable: lababersih

Dan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kedua variabel, yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang adalah 1,808 lebih kecil dari 10, sehingga diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi permasalahan multikoleniaritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas dalam dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji heteroskedastisitas
Coefficients

			Unstandardized Residual	Perputaranper sediaan	Perputaranp iutang
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,022	-,020
		Sig. (2-tailed)	.	,910	,917
		N	30	30	30

Perputaran Persediaan	Correlation Coefficient	-,022	1,000	,623**
	Sig. (2-tailed)	,910	.	,000
	N	30	30	30
Perputaran Piutang	Correlation Coefficient	-,020	,623**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,917	,000	.
	N	30	30	30

Dengan menggunakan metode Spearman's rho

Dengan *Unstandardized* residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,10. Karena nilai signifikansi perputaran persediaan sebesar 0,910 > 0,10 dan perputaran piutang sebesar 0,917 > 0,10 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar periode satu dengan periode lainnya. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi autokorelasi.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431 ^a	,186	,126	,921	,871

a. Predictors: (Constant), perputaranpiutang, perputaranpersediaan

b. Dependent Variable: lababersih

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson, dengan n=30 dan k= 2 Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 \leq 0,871 \leq +2$).

4. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel yang saling berhubungan yang terdapat dalam penelitian ini. Uji analisis statistik dalam penelitian ini terdiri dari

a. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,126	,921

a. Predictors: (Constant), perputaranpiutang, perputaranpersediaan

b. Dependent Variable: lababersih

Dari hasil *output* dengan model *summary* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* dalam tabel di atas sebesar 0,126. Angka *adjusted R square* disebut juga sebagai koefisien determinasi yang disesuaikan. Besarnya angka koefisien determinasi, 0,126 atau sama dengan 12,6%. Angka tersebut menjelaskan bahwa laba bersih yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang. Sementara sisanya, yaitu 87,4% (100-12,6%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain ataupun variabel lainnya di luar penelitian ini.

Dengan kata lain, besarnya pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 12,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh factor-faktor lain atau variabel lain di luar model regresi

penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel (independen dan dependen) dinyatakan lemah karena koefisien determinasi masih jauh dari angka 1.

b. Uji Parsial dengan T-Test

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel.

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,532	,323		51,221	,000
Perputaran Persediaan	1,123	,458	,572	2,449	,021
Perputaran Piutang	-,419	,314	-,311	-1,333	,194

1) Untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel Perputaran persediaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Menurunkan Hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_a = koefisien regresi signifikan

b) Menentukan Nilai T Hitung

Berdasarkan hasil pengolahan penelitian dengan spss 22 diperoleh hasil T hitung sebesar 2,449.

c) Menentukan Nilai T Tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,10/2 = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau 30-

$2-1 = 27$, hasil diperoleh untuk T tabel sebesar 1,703 (lihat pada lampiran T tabel).

d) kaedah Pengujian Hipotesis

- (1) jika $-T \text{ tabel} \leq T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
- (2) Jika $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

- (1) Jika signifikansi $> 0,10$ maka H_0 diterima.
- (2) Jika signifikansi $< 0,10$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji T hitung yaitu 2,449 dan T tabel yaitu 1,703 maka $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($2,449 > 1,703$), artinya H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi yaitu 0,021 sehingga disimpulkan $0,021 < 0,10$, H_0 ditolak.

e) Kesimpulan uji parsial

Nilai T hitung perputaran persediaan yaitu 2,449 dan T tabel yang diperoleh yaitu 1,703. $-T_{\text{hitung}} < -T_{\text{tabel}}$ atau $-2,449 < -1,703$. Maka H_0 ditolak. sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Karena nilai T hitung menunjukkan arah negatif, maka perputaran persediaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk memiliki hubungan timbal balik terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi perputaran persediaan maka laba meningkat, sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka laba akan menurun.

2) Untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel Perputaran piutang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Menurunkan hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_a = koefisien regresi signifikan

b) Menentukan nilai T hitung

Berdasarkan hasil pengolahan penelitian dengan spss 22 diperoleh hasil T hitung sebesar -1,333.

c) Menentukan nilai t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2$ atau $0,10/2 = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$, hasil diperoleh untuk T tabel sebesar 1,703 (lihat pada lampiran T tabel).

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) jika $-T \text{ tabel} \leq T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

(2) Jika $-T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

(1) Jika signifikansi $> 0,10$ maka H_0 diterima.

(2) Jika signifikansi $< 0,10$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji T hitung yaitu -1,333 dan T tabel yaitu 1,703 maka $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($-1,333 < 1,703$), artinya H_0

diterima. Berdasarkan nilai signifikansi yaitu 0,194 sehingga disimpulkan $0,194 > 0,10$, H_0 diterima.

e) Kesimpulan Uji Parsial

Nilai T hitung perputaran piutang yaitu -1,333 dan T tabel yang diperoleh yaitu 1,703. $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $-1,333 > -1,703$. Maka H_0 diterima. sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Artinya perputaran piutang pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap laba bersih.

c. Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan dengan F-test digunakan untuk mengetahui apakah volume penjualan, harga pokok penjualan secara simultan memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap laba bersih. Pengujian yang dilakukan peneliti pada tingkat signifikansi 0,10 dan berdasarkan nilai F hitung. Pengujian variabel-variabel penelitian secara simultan dilakukan peneliti melalui *output* ANOVA (SPSS Versi 22).

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,227	2	2,614	3,083	,062 ^b
	Residual	22,888	27	,848		
	Total	28,115	29			

a. Dependent Variable: lababersih

b. Predictors: (Constant), perputaranpiutang, perputaranpersediaan

Dari output ANOVA di atas peneliti akan melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah berikut ini:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba perusahaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

2) Penentuan F Hitung

Dari *output* ANOVA di atas diperoleh F hitung sebesar 3.083.

3) Penentuan F Tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,10 = dengan $df_2 = n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,511 (lihat pada lampiran F tabel).

4) Kriteria Pengujian

a) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c) Penentuan F Tabel

5) Kriteria Pengujian

a) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.083 > 2,511$), artinya perputaran persediaan, perputaran piutang secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,062 < 0,10$, sehingga disimpulkan H_0 ditolak.

6) Kesimpulan Uji Simultan (Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang)

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,083 > 2,511$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan disini adalah penelitian dengan judul “pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk”.

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Perputaran persediaan menurut Walter T. Harrison yaitu Perputaran persediaan yaitu berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena barang tidak akan menghasilkan laba hingga terjual. Semakin cepat terjual, semakin tinggi laba, dan hal sebaliknya berlaku pada barang bergerak lambat. Idealnya, persahaan harus bisa beroperasi tanpa memiliki persediaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dilihat dengan nilai T hitung lebih besar daripada 1,703 ($2,449 > 1,703$), yang artinya jika perputaran persediaan naik maka laba bersih akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika perputaran persediaan menurun maka laba bersih akan menurun. Penelitian ini juga didukung dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana tahun 2016, dimana hasil Cintya Dewi Farhana menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih sebesar 64,3% pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Perputaran piutang menurut Dr.Kasmir yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin cepat perputaran piutang semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran piutang lambat maka akan menimbulkan piutang ragu-ragu yang bisa membuat perusahaan merugi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai T hitung lebih kecil dari 1,703 ($-1,333 < 1,703$), yang artinya jika perputaran piutang menurun maka laba mengalami penurunan. Penelitian ini juga didukung dan sesuai dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Putriwati tahun 2016, menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang yang diuji hanya perputaran kas yang berpengaruh secara parsial terhadap laba.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Tingkat perputaran persediaan dan perputaran piutang akan mempengaruhi laba setiap tahunnya. Sedangkan laba yang diperoleh oleh perusahaan saat akhir tahun akan dijadikan modal awal pada tahun berikutnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dan piutang menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi lebih banyak. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa jika variabel bebas di uji secara simultan terhadap variabel terikat, maka dapat diperoleh bahwa hasil kedua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ daripada F tabel ($3,083 > 2,511$), perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Penelitian ini juga didukung dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesti Rahmasari tahun 2011, menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha perusahaan dagang (*trade retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul: "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk".

1. Secara parsial perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dimana nilai T hitung positif (2,449) yang artinya perputaran persediaan berpengaruh positif, yaitu jika perputaran persediaan meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat. Harga pokok penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dimana nilai T hitung negatif (-1,333) artinya Harga pokok penjualan berpengaruh negatif, yang artinya jika perputaran piutang meningkat maka laba bersih juga akan turun.
2. Secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap laba bersih dengan nilai F hitung sebesar 3,083 dan semua variabel independen yakni volume perputaran persediaan dan perputaran piutang mampu menjelaskan laba bersih sebesar 12,6%. Sisanya sebesar 87,4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Pihak PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pihak PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk untuk meningkatkan kualitas laba dan meningkatkan perputaran persediaannya.

2. Bagi Para Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, motivasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel terkait di luar penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Erlina, *Metodologi Penelitian*, Medan: USU Press, 2011.
- Freddy Rengkuti, *Manajemen Pemasaran: Aplikasi Dibidang Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Selemba Empat, 1999.
- _____, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Selemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Buku Aksara, 2012.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Jonathan Sarwono, *Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- James M. Reeve, Dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2012.
- K. Fred Skousen, Dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Selemba Empat, 2001.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Edisi III*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

- Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Selemba Empat, 2004.
- Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 1996.
- Walter T Harrison, Dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakaarta: Erlangga, 2011.
- Zaki Baridwan, *Intermediance Accounting*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : SAUT MULYARTO
Nim : 12 230 0038
Tempat/ Tanggal Lahir : Sidadi 13 Oktober 1993
Alamat : Sidadi Julu Kec. Batang Angkola

Nama Orang Tua

Ayah : Asaluddin Harahap
Ibu : Halimatussakdiah Tanjung
Alamat : Sidadi Julu Kec. Batang Angkola

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100040 Sigalangan Tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Sigalangan Tamat Tahun 2009
3. MAS Babussalam Basilam Baru Tamat Tahun 2012
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Tahun 2012

Peneliti

SAUT MULYARTO
NIM. 12 230 0038

**Data Perputaran Persediaan pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(dalam Dollar Amerika)**

No	Tahun	Triwulan	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Persediaan Rata-rata	Perputaran Persediaan
1	2008	4	8 83.071.373	341.441.682		
2	2009	1	254.471.072	179.687.145	260.564.413,5	1,416
3		2	491.551.655	168.300.125	173.993.635	2,921
4		3	699.617.639	215.480.722	191.890.423,5	3,247
5		4	946.075.000	265.170.000	240.325.361	3,568
6	2010	1	267.537.637	244.763.206	254.966.603	1,093
7		2	549.748.467	265.688.961	255.226.083,5	2,069
8		3	816.774.823	329.862.171	297.775.566	2,476
9		4	1.117.277.000	287.212.000	308.537.085,5	3,890
10	20 11	1	284.558.000	293.418.000	291.815.000	0,970
11		2	586.928.000	335.120.000	314.269.000	1,751
12		3	858.174.000	325.435.000	330.277.500	2,637
13		4	1.145.880.000	312.406.000	318.920.500	3,668
14	2012	1	279.427.000	325.079.000	318.742.500	0,860
15		2	587.826.000	300.421.000	312.750.000	1,957
16		3	846.767.000	360.378.000	330.399.500	2,350
17		4	1.105.457.000	348.518.000	354.448.000	3,172
18	2013	1	275.865.000	345.194.000	346.856.000	0,799
19		2	560.907.000	368.344.000	356.769.000	1,523
20		3	811.253.000	379.241.000	373.792.500	2,139
21		4	1.072.807.000	374.057.000	376.649.000	2,868
22	2014	1	281.566.000	321.215.000	347.636.000	0,877
23		2	565.951.000	325.137.000	323.176.000	1,741
24		3	818.076.000	329.033.000	327.085.000	2,486
25		4	1.056.144.000	316.300.000	322.666.500	3,339
26	2015	1	252.806.000	324.063.000	320.181.500	0,780
27		2	520.603.000	312.724.000	318.393.500	1,665
28		3	735.366.000	303.440.000	308.082.000	2,423
29		4	735.366.000	274.883.000	289.161.500	2,675
30	2016	1	246.379.000	269.226.000	285.554.500	0,915
31		2	477.548.000	273.912.000	271.569.000	1,743

**Data Perputaran Piutang pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(Disajikan dalam Dollar Amerika)**

No	Tahun	Triwulan	Penjualan Bersih	Piutang	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang
1	2008	4	1.072.143.426	279.456.206		
2	2009	1	273.365.720	240.701.456	260.078.831	1,051
3		2	575.630.747	279.432.740	260.067.098	2,213
4		3	855.017.949	291.723.416	285.578.078	2,994
5		4	1.174.106.000	315.192.000	303.457.708	3,869
6	2010	1	331.069.775	345.677.198	330.343.599	1,002
7		2	688.294.466	339.137.961	342.407.579,5	2,010
8		3	999.839.195	332.231.502	335.684.731,5	2,979
9		4	1.338.766.000	248.452.000	290.341.751	4,611
10	2011	1	343.045.000	228.440.000	238.446.000	1,439
11		2	721.085.000	197.884.000	213.162.000	3,383
12		3	1.044.542.000	188.031.000	192.957.500	5,413
13		4	1.378.740.000	243.691.000	215.861.000	6,387
14	2012	1	336.499.000	279.059.000	261.375.000	1,287
15		2	709.908.000	234.665.000	256.862.000	2,763
16		3	1.017.846.000	140.178.000	187.421.500	5,431
17		4	1.321.641.000	175.108.000	157.643.000	8,384
18	2013	1	325.186.000	213.137.000	194.122.500	1,675
19		2	662.289.000	251.138.000	232.137.500	2,853
20		3	938.458.000	217.950.000	234.544.000	4,305
21		4	1.222.356.000	1.152.293.000	685.121.500	1,784
22	2014	1	319.700.000	108.775.000	630.534.000	0,507
23		2	638.462.000	102.758.000	105.766.500	6,037
24		3	923.205.000	109.147.000	105.952,500	8,713
25		4	1.194.755.000	130.339.000	119.743.000	9,978
26	2015	1	286.208.000	158.056.000	144.197.500	1,985
27		2	587.621.000	191.347.000	174.701.500	3,364
28		3	819.579.000	139.709.000	165.528.000	4,951
29		4	1.062.531.000	83.308.000	111.508.500	9,529
30	2016	1	271.277.000	91.599.000	87.303.500	3,107
31		2	530.839.000	88.650.000	90.124.500	5,890

**Data Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
(Disajikan dalam Dollar Amerika)**

No	Periode	Laba Bersih	
1	2009	1	1.707.840
2		2	16.394.855
3		3	39.105.427
4		4	31.654.000
5	2010	1	36.858.548
6		2	74.405.341
7		3	73.649.067
8		4	46.572.000
9	2011	1	16.397.000
10		2	40.595.000
11		3	55.144.000
12		4	70.412.000
13	2012	1	16.173.000
14		2	34.908.000
15		3	37.191.000
16		4	34.817.000
17	2013	1	14.572.000
18		2	22.016.000
19		3	17.047.000
20		4	27.010.000
21	2014	1	10.961.000
22		2	17.083.000
23		3	18.942.000
24		4	20.533.000
25	2015	1	7.830.000
26		2	14.096.000
27		3	10.677.000
28		4	1.452.000
29	2016	1	9.662.000
30		2	3.281.000

**Data LN Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang
dan Laba Bersih pada PT. Pabrik Kertas
Tjiwi Kimia Tbk.**

no	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Laba bersih
1	348	,050	14
2	1,072	,794	17
3	1,178	1,097	17
4	1,272	1,353	17
5	,089	,002	17
6	,727	,698	18
7	,907	1,092	18
8	1,358	1,528	18
9	-,030	,364	17
10	,560	1,219	18
11	,970	1,689	18
12	1,300	1,854	18
13	-,151	,252	17
14	,671	1,016	17
15	,854	1,692	17
16	1,154	2,126	17
17	-,224	,516	16
18	,421	1,048	17
19	,760	1,460	17
20	1,054	,579	17
21	-,131	-,679	16
22	,554	1,798	17
23	,911	2,165	17
24	1,206	2,300	17
25	-,248	,686	16
26	,510	1,213	16
27	,885	1,600	16
28	,984	2,254	14
29	-,089	1,134	16
30	,556	1,773	15

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	30	-,248	1,358	,64753	,501483
Perputaran Piutang	30	-,679	2,300	1,15577	,731377
Laba Bersih	30	14	18	16,77	,985
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Output SPSS 22*

Hasil Uji Normalitas
output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Laba Bersih
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,64753	1,15577	16,77
	Std. Deviation	,501483	,731377	,985
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,091	,142
	Positive	,112	,059	,085
	Negative	-,127	-,091	-,142
Test Statistic		,127	,091	,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,127 ^c

**Hasil uji Multikolinearitas
coefficients^a**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,532	,323		51,221	,000		
PerputaranPer sediaan	1,123	,458	,572	2,449	,021	,553	1,808
PerputaranPiu tang	-,419	,314	-,311	-1,333	,194	,553	1,808

a. Dependent Variable: lababersih

**Hasil Uji heteroskedastisitas
Coefficients**

Correlations

			Unstandardized Residual	Perputaranpersediaan	Perputaranpiutang
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-,022	-,020
		Sig. (2-tailed)	.	,910	,917
		N	30	30	30
	Perputaran Persediaan	Correlation Coefficient	-,022	1,000	,623**
		Sig. (2-tailed)	,910	.	,000
		N	30	30	30
	Perputaran Piutang	Correlation Coefficient	-,020	,623**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,917	,000	.
		N	30	30	30

Dengan menggunakan metode Sperman's rho

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431 ^a	,186	,126	,921	,871

a. Predictors: (Constant), perputaranpiutang, perputaranpersediaan

b. Dependent Variable: lababersih

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,126	,921

a. Predictors: (Constant), perputaranpiutang, perputaranpersediaan

b. Dependent Variable: lababersih

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,532	,323		51,221	,000
Perputaran Persediaan	1,123	,458	,572	2,449	,021
Perputaran Piutang	-,419	,314	-,311	-1,333	,194

Hasil Uji Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,227	2	2,614	3,083	,062 ^b
	Residual	22,888	27	,848		
	Total	28,115	29			

a. Dependent Variable: lababersih

b. Predictors: (Constant), perputaranpiutang, perputaranpersediaan